



#### 4. Pembumbunan

Pembumbunan dilakukan saat telah terbentuk rumpun 4-5 anakan. Selanjutnya pembumbunan dapat dilakukan tiap 4 minggu sekali untuk lebih memperkuat pertumbuhan tanaman.

#### 5. Penyiraman

Pengairan dilakukan dengan sistem *furrow* atau disesuaikan kelembaban tanahnya. Pengairan lahan dapat dilakukan secara rutin setiap 5-7 hari sekali.

#### 6. Pemupukan Susulan

Perkiraan dosis dan waktu aplikasi pemupukan disajikan pada Tabel 1. Pemberian pupuk disebar sejauh 5-7 cm dari rumpun tanaman, dengan ditugal atau alur melingkar tanaman.

Tabel 1. Rekomendasi Pupuk untuk tanaman Terubuk Pada Tanah dengan Kandungan P dan K Sedang

Umur	Urea	SP36	KCl	Kaptan
	kg/ha/musim tanam			
Preplant	150	400	200	
4 MST	50		66.67	
8 MST	50		66.67	
12 MST	50		66.67	

MST : Minggu setelah tanam

Pada umur 4 bulan setelah tanam dapat diberikan pupuk kandang susulan sebanyak 10 ton /ha. Pemupukan selanjutnya dapat dilakukan dengan pola pemupukan yang sama.

E. Panen dan Pascapanen  
Bagian yang dikonsumsi dari terubuk adalah calon bunga yang terdapat di dalam bonggol terubuk. Bonggol terubuk biasanya keluar dari buku batang bagian bawah. Bunga terubuk berwarna putih yang berbentuk seperti serabut-serabut halus.



- Terubuk dapat dipanen pada umur sekitar 155 hari setelah tanam atau 5 bulan setelah penanaman.
- Bonggol tanaman yang merupakan calon bunga dipotong dengan menggunakan pisau yang tajam.
- Bagian bonggol tanaman yang dipanen dibersihkan dari daun-daun tanaman yang kering dan dipotong bagian ujung dan pangkalnya.
- Hasil panen diikat antara 20-30 bonggol dan siap dipasarkan.



INSTITUT PERTANIAN BOGOR



Contact Person:

**Anas D. Susila**

Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut pertanian Bogor  
Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga Bogor, 16680

Phone/Fax: 61-251-629353

Email: [anasdsusila@yahoo.com](mailto:anasdsusila@yahoo.com)

Publikasi No. 08/SANREM CRSP/BAU/2008

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

## BUDIDAYA TANAMAN TERUBUK (*Saccharum edule*)



**Agroforestry and Sustainable Vegetable Production in Southeast Asian Watershed**

**SANREM CRSP – USAID**

# TERUBUK (*Saccharum edule*)

Terubuk atau biasa juga disebut tebu telor (*Saccharum edule*) dikenal sebagai salah satu jenis sayuran indigenus (sayuran lokal) yang banyak dijumpai di pulau Jawa dan pulau Kalimantan. Secara fisik tanaman ini hampir mirip dengan tanaman tebu. Menurut sebagian orang sayuran ini memiliki rasa yang lezat, rasanya menyerupai rasa telur ikan. Bagian tanaman terubuk yang dikonsumsi adalah bunga yang terdapat di dalam bonggol tetapi apabila terubuk sudah terlalu tua, bunga tidak dapat dikonsumsi lagi. Terubuk sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Tetapi hingga saat ini belum banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman ini secara komersial.



## A. Pembibitan

### Cara Pembibitan

- Sayuran terubuk dapat diperbanyak dengan pemisahan anakan (*clump*) dan dengan stek batang.
- Pemisahan Anakan : anakan tanaman terubuk dipisahkan dari rumpun tanaman. Anakan yang dipisahkan sebaiknya memiliki 3-4 batang.
- Stek batang : batang tanaman terubuk dipotong sekitar 20 cm terdiri 2-3 ruas dan sebaiknya dipilih yang mempunyai mata tunas. Batang yang diambil untuk dijadikan bahan stek sebaiknya diambil bagian ujung batang bukan bagian pangkal batang karena akan mudah terserang hama rayap.

- Hasil anakan dan stek batang terubuk selanjutnya disimpan di tempat teduh sebelum ditanam
- Anakan yang sudah dipisahkan atau hasil stek batang dapat ditanam langsung di lapang atau disemai terlebih dahulu.

Jika disemaikan dahulu :

- Anakan atau hasil stek, ditanam dalam polibag berisi media pembibitan yang terdiri dari campuran tanah, pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 1:1:1
- Hasil pemisahan rumpun anakan atau stek batang dipelihara dalam rumah pembibitan sampai bertunas selama 4-6 minggu.
- Penyiraman bibit dilakukan setiap sehari sekali pagi atau sore hari.
- Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan bibit dapat dilakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk daun (ex: G-14-12-14), dengan konsentrasi 10 g/liter setiap 1 minggu sekali sampai tanaman siap dipindah di lahan. Pupuk disiramkan pada media tanam pada umur satu minggu setelah muncul tunas.

## B. Pengolahan Lahan

### Pemilihan Lahan

- Terubuk dapat dibudidayakan pada dataran rendah hingga 2300 m dpl. Terubuk akan tumbuh optimal pada lahan dengan kondisi cahaya penuh.

### Penggemburan

- Tanah yang akan ditanami sebelumnya dibersihkan dulu dari gulma. Penggemburan tanah dilakukan dengan cara membalik dan menghancurkan bongkahan tanah menjadi butir-butir yang lebih kecil.

### Pembuatan bedengan

- Tanah dibuat bedengan yang lebarnya 90-100 cm. Panjang bedengan disesuaikan dengan lahan. Diantara bedengan dibuat saluran drainase dengan lebar 50-60 cm.

- Di atas bedengan taburi dengan pupuk kandang 10 ton/ha dan kapur (bila tanah terlalu masam) 1000-1500 kg, kemudian diaduk dengan tanah sampai rata. Tanah dibiarkan selama 2-3 minggu hingga siap ditanami.

## C. Penanaman

1. Bedeng yang telah siap ditanami dibuat lubang tanam dengan jarak tanam 60 x 40 cm.
2. Satu lubang tanam diisi satu bibit (dari anakan atau dari rimpang yang mempunyai 2-3 tunas). Lubang kemudian ditutup dengan tanah yang gembur, sehingga seluruh bagian rimpang tertutupi.
3. Buat alur melingkar tanaman untuk pemupukan dasar. Tebarkan pupuk sesuai dengan dosis anjuran dan tutup.
4. Selesai ditanami lahan disiram dengan air.

## D. Pemeliharaan

### 1. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada tanaman yang tidak sehat pertumbuhannya dengan bibit atau stek tanaman terubuk yang baru. Penyulaman dilakukan pada satu minggu setelah tanam.

### 2. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian HPT dilakukan bila perlu saja, yaitu bila terlihat gejala adanya serangga atau penyakit. Untuk tindakan preventif disemprotkan pestisida setiap minggu setelah tanam dengan insektisida atau fungisida secara bergantian, dengan dosis sesuai anjuran. Pengendalian HPT dilakukan secara mekanis dengan mencabut tanaman yang terserang.

### 3. Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual dua minggu sekali atau sesuai dengan pertumbuhan gulma.

